

**BUKU PEDOMAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)  
UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI**



**PENDIDIKAN PROFESI GURU  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI  
TAHUN 2023**

## **KATA PENGANTAR**

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul. Guru sebagai ujung tombak pendidikan memegang peranan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Untuk itu, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 mengamanatkan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi profesional, sertifikat pendidik, serta kesehatan jasmani dan rohani sebagai prasyarat dalam menjalankan tugasnya secara optimal.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di LPTK Universitas PGRI Silampari hadir untuk menjawab kebutuhan akan guru profesional yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam PPG adalah pengembangan kompetensi guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk refleksi dan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) di LPTK Universitas PGRI Silampari hadir untuk menjawab kebutuhan akan guru profesional yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu aspek penting dalam PPG adalah pengembangan kompetensi guru dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk refleksi dan inovasi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Buku Pedoman Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini disusun untuk mendukung para peserta PPG dalam memahami konsep dasar, metodologi, hingga langkah-langkah teknis dalam penulisan PTK. Materi yang tercakup dalam pedoman ini meliputi:

1. Pendahuluan dan tujuan penulisan PTK,
2. Kerangka konseptual PTK,
3. Langkah-langkah pelaksanaan PTK,
4. Penulisan laporan PTK, dan
5. Penyusunan artikel ilmiah berbasis hasil PTK.

Sebagai bagian dari strategi pengembangan keterampilan profesional guru, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada Program Studi PPG dirancang secara terintegrasi dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang diselenggarakan selama Program PPG berlangsung. Melalui integrasi ini, peserta tidak hanya belajar menyusun dan melaksanakan PTK, tetapi juga dapat langsung mengimplementasikan hasil penelitian mereka dalam konteks pembelajaran nyata di sekolah. Dengan demikian, PTK tidak hanya menjadi tugas akademik, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas.

Pedoman ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis sekaligus inspirasi bagi guru dalam mengimplementasikan PTK sebagai strategi untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dengan demikian, peserta PPG dapat menguasai keterampilan penelitian yang relevan, sesuai dengan tuntutan kompetensi guru profesional.

Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan pedoman ini. Semoga buku pedoman ini dapat memberikan manfaat yang nyata bagi para peserta PPG dalam mendukung peningkatan profesionalisme guru di Indonesia.

Lubuklinggau, Januari 2023

Tim Penyusun

**HALAMAN PENGESAHAN PEDOMAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS  
(PTK) PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)  
PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI**

Diajukan Oleh

Koordinator Program Studi



Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd.  
NIDN. 0221098701

Disetujui Oleh

Direktur Pascasarjana



Dr. Endik Mulyono, M.Pd.  
NIDN. 0212128701

**TIM PENYUSUN**  
**PEDOMAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS PGRI SILAMPARI**

Pengarah : Dr. Rudi Erwandi, M.Pd.

Penanggung Jawab : Dr. Yohana Satinem, M.Pd.

Dr. Drs. Sukasno, M.Pd.

Dr. Rusni Eka Putra, M.Pd.

Dr. Dodik Mulyono, M.Pd.

Ketua : Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd.

Sekretaris : Sri Murti, M.Pd.

Anggota : 1. Dr. Ahmad Gawdy Prananosa, M.Pd.

2. Agus Susilo, M.Pd.

3. Muhammad Suhdy, M.Pd.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pengertian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas dengan berfokus pada permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. PTK melibatkan guru sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan pihak lain, seperti dosen pembimbing, guru pamong, atau rekan sejawat, untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tindakan perbaikan yang direncanakan berdasarkan pengalaman dan kebutuhan spesifik kelas tersebut.

Dalam konteks Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), PTK terintegrasi dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). yang memungkinkan peserta PPG untuk menerapkan secara langsung langkah-langkah PTK selama proses pembelajaran di sekolah mitra. Melalui integrasi ini, peserta tidak hanya mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan pembelajaran yang nyata, tetapi juga merancang solusi berbasis tindakan, melaksanakan tindakan tersebut, serta mengukur dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, PTK tidak hanya berfungsi sebagai alat refleksi, tetapi juga sebagai sarana pengembangan profesionalisme guru melalui praktik berbasis data dan pengalaman langsung di lapangan.

Integrasi PTK dengan PPL PPG memastikan bahwa setiap tindakan perbaikan yang dilakukan relevan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran di lapangan, sekaligus memberikan pengalaman praktis bagi peserta PPG dalam mengatasi tantangan pembelajaran.

### **B. Landasan**

1. Landasan Hukum Pedoman ini disusun dengan mengacu pada berbagai peraturan dan kebijakan yang menjadi dasar pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di LPTK Universitas PGRI Silampari. Landasan hukum ini memberikan legitimasi dan panduan operasional yang jelas untuk pelaksanaan PTK yang terintegrasi dengan PPL. Dasar hukum yang mendukung pedoman ini meliputi:

- a. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN), yang menekankan pentingnya pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai kerangka dasar penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, termasuk pengembangan profesionalisme guru.
- c. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, yang mengatur pelaksanaan program pendidikan tinggi, termasuk pendidikan profesi.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (beserta perubahannya), yang menetapkan standar mutu pendidikan nasional.
- e. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), sebagai pedoman pengembangan capaian pembelajaran berbasis kompetensi.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, yang mengatur pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian di perguruan tinggi.
- g. Panduan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) untuk Mahasiswa PPG, yang diterbitkan oleh LPTK Universitas PGRI Silampari sebagai pedoman teknis pelaksanaan PPL untuk mendukung integrasi teori dan praktik selama program PPG berlangsung.
- h. Buku Pedoman Penelitian Universitas PGRI Silampari 2022 s.d. 2026

### **C. Tujuan**

Berikut adalah tujuan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pelaksanaan PPL

#### **1. Identifikasi dan Solusi Masalah**

Pembelajaran Penyusunan PTK bertujuan untuk membantu mahasiswa PPG mengenali permasalahan nyata dalam proses pembelajaran di kelas. Mahasiswa diajarkan untuk merancang solusi tindakan yang relevan dengan menggunakan pendekatan berbasis data dan konteks pembelajaran di sekolah mitra.

2. Peningkatan Kompetensi Reflektif dan Analitis.

Dalam proses PTK, mahasiswa PPG tidak hanya mempraktikkan teori pembelajaran, tetapi juga melakukan refleksi atas tindakan yang dilakukan. Refleksi ini melibatkan analisis kekuatan dan kelemahan tindakan perbaikan, termasuk dampaknya terhadap kualitas pembelajaran.

3. Pengembangan Strategi Pembelajaran

PTK memungkinkan mahasiswa untuk merancang, menguji, dan mengevaluasi strategi pembelajaran berbasis data. Proses ini bertujuan untuk menemukan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

4. Dokumentasi Kegiatan PPL secara Ilmiah

Dalam kerangka PTK, mahasiswa menyusun laporan penelitian yang mencakup tahapan-tahapan penelitian, mulai dari identifikasi masalah, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi hasil. Laporan ini menjadi dokumen penting untuk mendokumentasikan capaian pembelajaran selama PPL.

5. Penyusunan Artikel Ilmiah Berbasis PTK

Penyusunan PTK dalam pelaksanaan PPL diarahkan hingga ke tahap penyusunan artikel ilmiah. Tahap ini bertujuan untuk:

- a. Melatih mahasiswa menulis artikel ilmiah berbasis hasil penelitian PTK.
- b. Mengembangkan kemampuan komunikasi akademik melalui tulisan.
- c. Menyediakan kontribusi ilmiah yang relevan dengan praktik pembelajaran di lapangan.
- d. Memberikan pengalaman publikasi kepada mahasiswa sebagai salah satu bentuk kontribusi akademik yang mendukung pengembangan ilmu pendidikan.

6. Kontribusi pada Pengembangan Pendidikan

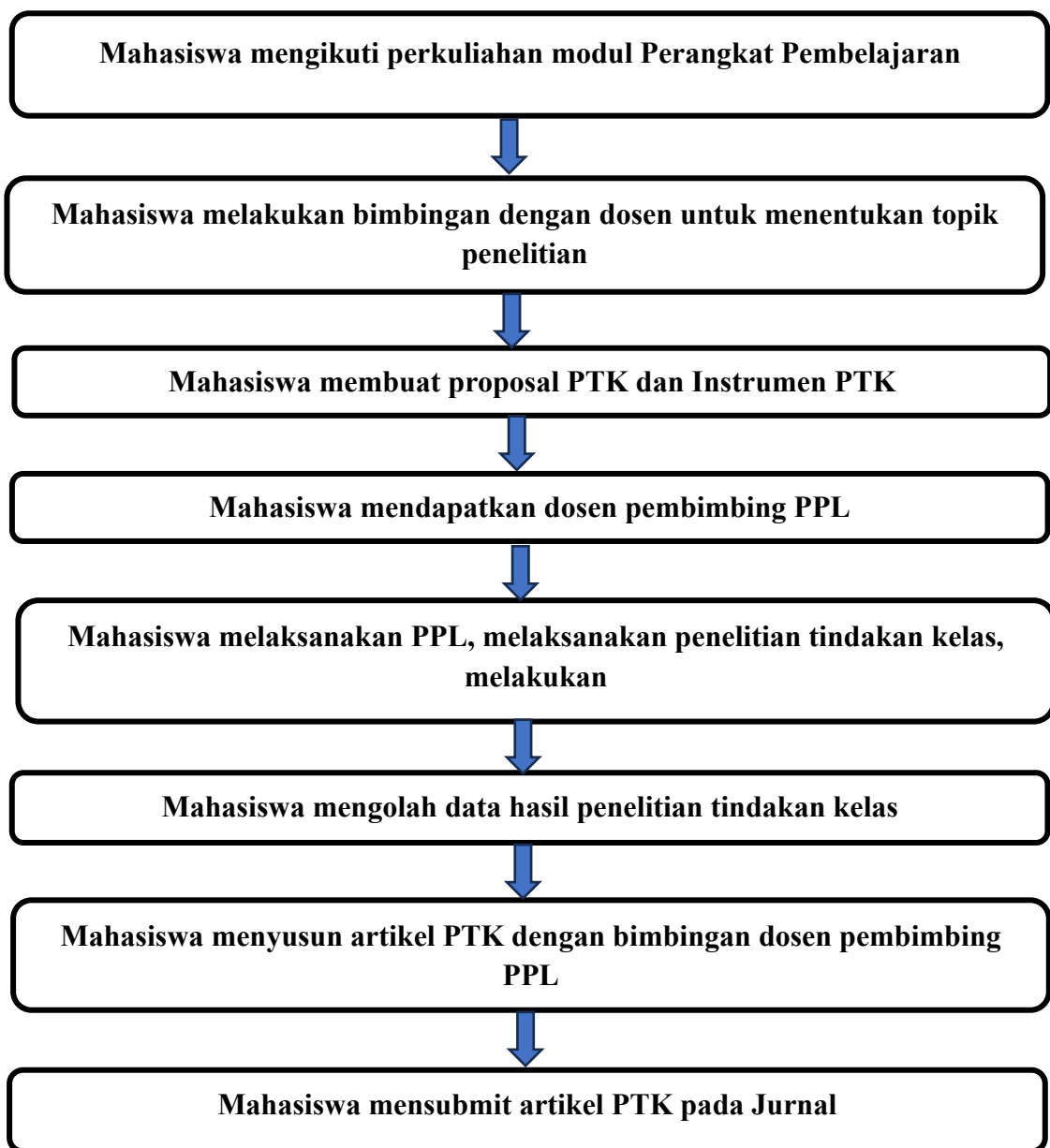
Dengan menyusun artikel ilmiah, mahasiswa PPG tidak hanya mendokumentasikan hasil penelitian mereka tetapi juga memberikan sumbangsih kepada pengembangan praktik pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pembelajaran berbasis refleksi dan penelitian.

## **BAB II**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Alur Pelaksanaan PTK PPG**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dirancang untuk terintegrasi secara mendalam dengan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Integrasi ini bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa dalam menerapkan konsep PTK sambil melaksanakan praktik mengajar di sekolah mitra.



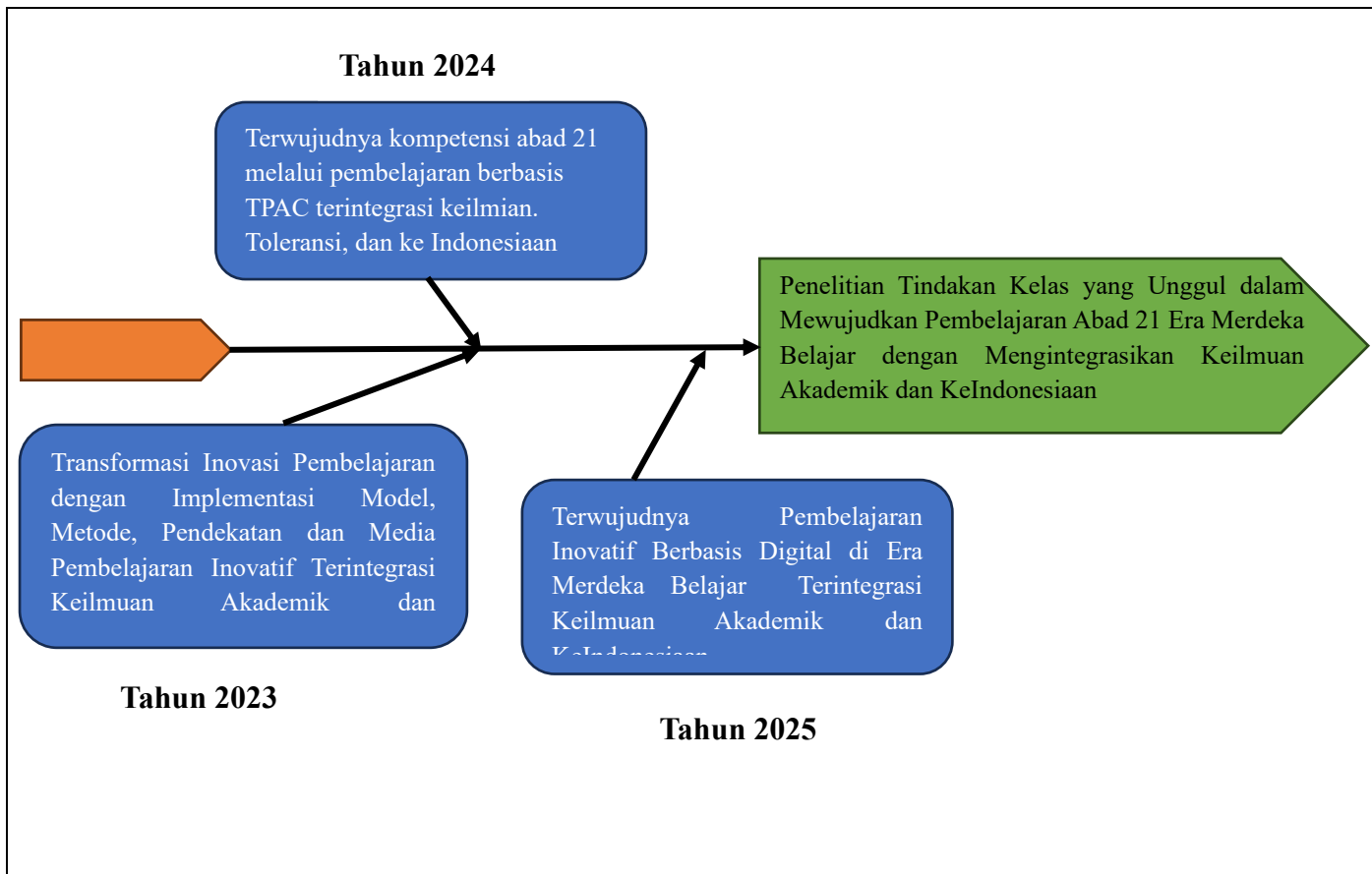
## B. Road Map PTK PPG

Road Map Penelitian Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang dirancang oleh LPTK Universitas PGRI Silampari berfungsi sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Road map ini memberikan arahan strategis untuk memastikan bahwa setiap langkah penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa PPG terintegrasi dengan kebutuhan pendidikan, standar akademik, dan praktik nyata di lapangan.

### 1. Isu-Isu Strategis Penelitian Pendidikan Profesi Guru

| No | Isu   | Pengembangan Topik Penelitian  |
|----|---|--|
| 1  | Era Society 5.0 menuntut pembelajaran yang mengarah pada inovasi pemanfaatan teknologi                  | <ol style="list-style-type: none"><li>Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran</li><li>Media pembelajaran dan bahan ajar digital</li><li>Inovasi teknologi pembelajaran</li><li>Pluralisme dan Keragaman siswa di era society 5.0</li></ol>  |
| 2  | Perbaikan pembelajaran sesuai kebutuhan masyarakat menuntut penerapan 21 <sup>st</sup> Century Learning | <ol style="list-style-type: none"><li>Pengembangan 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration)</li><li>Peningkatan Higher Order Thinking Skills</li><li>Penerapan model, pendekatan, strategi, metode, dan teknik student center learning</li><li>Penerapan evaluasi pembelajaran berbasis autentik</li></ol> |
| 3  | Peningkatan profesionalisme guru menuntut pengembangan guru abad society 5.0                            | <ol style="list-style-type: none"><li>Pengembangan kompetensi guru penggerak</li><li>Peningkatan kompetensi guru yang kreatif, inovatif, dan problem solver</li></ol>  |

## 2. Road Map Penelitian PPG



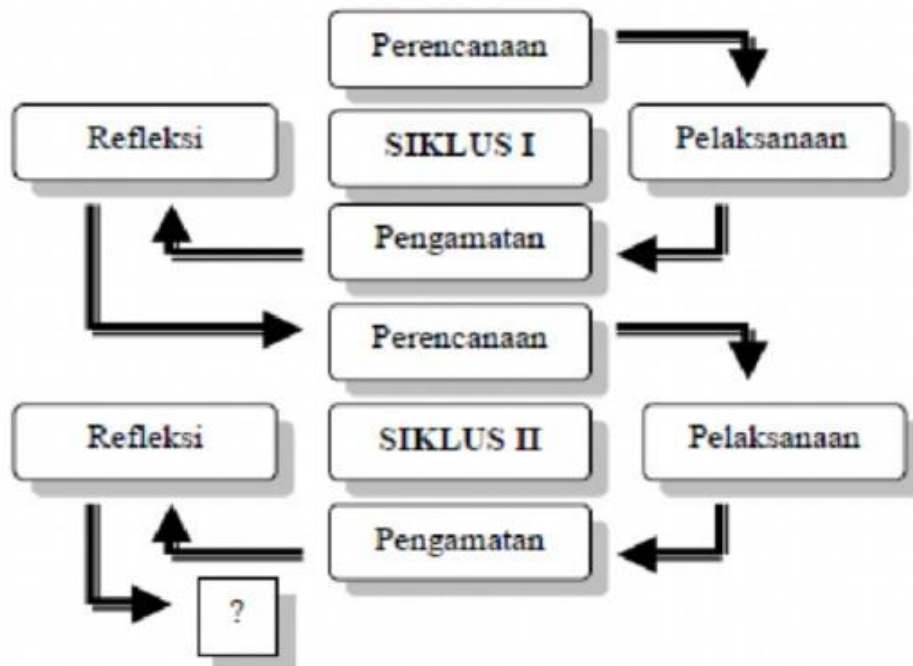
## 3. Tema Penelitian Tahun 2023-2025

| Tahun 2023   | Tahun 2024  | Tahun 2025                                      |
|--|---|---|
| 1. Metode Pembelajaran Berbasis Student Center Learning terintegrasi Keilmuan, Keakademikan, dan KeIndonesiaan | 1. Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis ICT            | 1. Implementasi Merdeka Belajar                 |
| 2. Model Pembelajaran Berbasis Student Center Learning terintegrasi Keilmuan, Keakademikan, dan                | 2. Integrasi Keilmuan dalam Pembelajaran                  | 2. Implementasi Kurikulum Merdeka               |
|  | 3. Pengembangan Kompetensi Keakademikan, dalam Pendidikan | 3. Asesmen Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka |
|  | 4. Peningkatan Kompetensi Abad 21 Melalui Pembelajaran    | 4. Penguatan Profil Pelajar Pancasila           |
|  |   | 5. Pembelajaran berbasis TPACK dalam            |

|   |  |  |
|---|--|--|
| Keindonesiaan   | Terintegrasi   | Kurikulum Merdeka                                      |
| 3. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran terintegrasi Keilmuan, Keakademikan, dan Keindonesiaan    | 5. Metode Pembelajaran Kolaboratif dan Interaktif    | terintegrasi Keilmuan, Keakademikan, dan Keindonesiaan |
| 4. Media Pembelajaran untuk Peningkatan Kemampuan Literasi  | 6. Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis             |  |
| 5. Penggunaan Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran terintegrasi Keilmuan, Keakademikan, dan Keindonesiaan | 7. Penggunaan Media dan Teknologi dalam Pembelajaran |  |
|   | 8. Model Pembelajaran Berbasis Proyek                |  |

### C. Langkah-Langkah PTK

PTK bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap situasi pembelajaran kelas yang perlu ditingkatkan. Peneliti bersama kolaborator (sejawat yang berkomitmen) menentukan fokus strategi peningkatannya. Singkatnya, pelaku PTK secara bersama-sama (1) menyusun rencana tindakan beramasama, (2) bertindak dan (3) mengamati secara individual dan bersama-sama dan (4) melakukan refleksi bersama-sama pula. Kemudian bersama-sama merumuskan kembali rencana berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih kritis. Itu adalah empat aspek pokok dalam penelitian tindakan (Kemmis dkk, 1982; Burns, 1999).



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto, 2009)

## 1. Perencanaan

Rencana PTK merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun, dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga mengandung sedikit resiko. Maka rencana mesti cukup fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Tindakan yang telah direncanakan harus disampaikan dengan dua pengertian. Pertama, tindakan kelas mempertimbangkan resiko yang ada dalam perubahan dinamika kehidupan kelas dan mengakui adanya kendala nyata, baik yang bersifat material namun bersifat non-material dalam kelas. Kedua, tindakan-tindakan pilih karena memungkinkan para pelaku untuk bertindak secara lebih efektif dalam tahapan-tahapan pembelajaran, secara lebih bijaksana dalam memperlakukan murid, dan cermat dalam mengamati kebutuhan dan perkembangan belajar murid.

Pada prinsipnya, tindakan yang direncanakan hendaknya (1) membantu dalam (a) mengatasi kendala pembelajaran kelas, (b) bertindak secara lebih tepatguna dalam kelas,

dan (c) meningkatkan keberhasilan pembelajaran kelas; dan (2) membantu menyadari potensi baru untuk melakukan tindakan guna meningkatkan kualitas kerja. Dalam proses perencanaan, pengajar harus berkolaborasi dengan sejawat melalui diskusi untuk mengembangkan bahasa yang akan dipakai dalam menganalisis dan meningkatkan pemahaman dan tindakan dalam kelas. Rencana PTK hendaknya disusun berdasarkan hasil pengamatan awal reflektif terhadap pembelajaran kelas. Pengajar akan melakukan pengamatan terhadap situasi pembelajaran kelas dalam konteks situasi sekolah secara umum dan mendeskripsikan hasil pengamatan.

Dari sini akan mendapatkan gambaran umum tentang masalah yang ada. Lalu pengajar meminta sejawat lain sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas; selama mengamati, kolaborator memusatkan perhatiannya pada perilaku guru dalam upaya membantu murid belajar, dan perilaku murid selama proses pembelajaran berlangsung, serta suasana pembelajarannya. Misalnya, hal-hal yang dicatat meliputi: (1) bagaimana guru melibatkan murid-muridnya dari awal (ketika membuka pelajaran); (2) bagaimana guru membantu murid-muridnya (a) memahami isi atau pesan teks, (b) memahami cara mengungkapkan makna sejenis (cara menyusun kalimat, cara mengeja kata, cara melafalkan kata yang digunakan untuk makna tersebut), (c) belajar berkomunikasi dengan menggunakan ungkapan-ungkapan yang telah dipelajari, (d) membantu murid-muridnya yang mengalami kesulitan atau yang pasif, (3) bagaimana guru mengelola kelas, yaitu dalam mengatur tempat duduk, mengontrol penerangan, mengatur suaranya, mengatur pemberian giliran, mengatur kegiatan; (4) bagaimana guru berpakaian, (5) bagaimana murid menanggapi upaya-upaya guru, dan (7) hal-hal lain yang secara teoretis perlu dicatat, serta (8) suasana kelas.

Hasil pengamatan awal terhadap proses tersebut dituangkan dalam bentuk catatan-catatan lapangan lengkap yang menggambarkan dengan jelas cuplikan/episode proses pembelajaran dalam situasi nyata. Guru bersama kolaborator memeriksa catatan-catatan lapangan sebagai data awal secara cermat untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan aspek-aspek apa yang perlu ditingkatkan untuk memecahkan masalah praktis tersebut. Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap pencermatan data awal, dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya, baik manusia maupun non-manusia, pelaku PTK menyusun rencana tindakan, sebagai penuntun pelaksanaan tindakannya. Rencana

tindakan PTK perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya, indikator untuk peningkatan keterlibatan murid adalah peningkatan jumlah murid yang melakukan sesuatu dalam pembelajaran, seperti bertanya, mengusulkan pendapat, mengungkapkan kesetujuan, Kebersamaan guru dan kolaborator dalam mengumpulkan data awal, lalu mencermatinya untuk mengidentifikasi masalah- masalah yang ada dan menentukan tindakan untuk mengatasinya, serta menyusun rencana tindakan, telah memenuhi tuntutan validitas demokratik.

## **2. Pelaksanaan**

Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamikan proses pembelajaran di kelas, yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena kelak harus dilaporkan. Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materiil, sosial, dan politis ke arah perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya. Nilai tambah taraf sedangmungkin cukup untuk sementara waktu, dan nilai tambah ini kemudian mendasari tindakan berikutnya.

## **3. Pengamatan**

Pengamatan tindakan di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Pengamatan itu berorientasi ke depan, tetapi memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung. Perlu dijaga agar observasi: (1) direncanakan agar (a) ada dokumen sebagai dasar refleksi berikutnya dan (b) fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga; (2) dilakukan secara cermat karena tindakan di kelas selalu akan dibatasi oleh kendala realitas kelas yang dinamis, diwarnai dengan hal-hal tak terduga; (3) bersifat responsif, terbuka pandangan dan pikirannya. Apa yang diamati dalam PTK adalah (1) proses tindakannya, (b) pengaruh tindakan (yang disengaja dan tak sengaja), (c) keadaan dan kendala tindakan, (d) bagaimana keadaan dan kendala tersebut menghambat atau mempermudah tindakan yang telah direncanakan dan pengaruhnya, dan (e) persoalan lain yang timbul.

#### **4. Refleksi**

Hal yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Manfaat yang diperoleh dari refleksi adalah (1) memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas, dan (2) memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran dilaksanakan. Dalam melakukan refleksi, guru sebaiknya juga berdiskusi dengan kolaborator untuk menghasilkan rekonstruksi makna situasi pembelajaran kelas dan memberikan dasar perbaikan rencana siklus berikutnya.

Refleksi memiliki aspek evaluatif; dalam melakukan refleksi, guru hendaknya menimbang-nimbang pengalaman menyelenggarakan pembelajaran di kelas, untuk menilai apakah pengaruh (persoalan yang timbul) memang diinginkan, dan memberikan saran-saran tentang cara-cara untuk meneruskan pekerjaan. Tetapi dalam pengertian bahwa refleksi itu deskriptif, guru dan kolaborator meninjau ulang, mengembangkan gambaran agar lebih hidup (a) tentang proses pembelajaran kelas, (b) tentang kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, dan, yang lebih penting lagi, (c) tentang apa yang sekarang mungkin dilakukan untuk para siswa agar mencapai tujuan perbaikan pembelajaran. PTK merupakan proses dinamis, dengan empat momen dalam spiral perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Proses dasar tersebut dapat diringkas sebagai berikut (Kemmis dkk. (1982).

Dalam praktik, proses PTK dimulai dengan ide umum bahwa guru menginginkan perubahan atau perbaikan pembelajaran di kelas Anda. Inilah keputusan tentang letak di mana dampak tindakan itu mungkin diperoleh. Setelah memutuskan medannya dan melakukan peninjauan awal, guru bersama kolaborator sebagai peneliti tindakan memutuskan rencana umum tindakan. Dengan menjabarkan rencana umum ke dalam langkah-langkah yang dapat dilakukan, guru memasuki langkah pertama, yakni perubahan dalam strategi yang ditujukan bukan saja untuk mencapai perbaikan, tetapi juga pemahaman lebih baik tentang apa yang mungkin dicapai kemudian. Sebelum mengambil langkah pertama, guru harus lebih berhati-hati dan merencanakan cara untuk memantau pengaruh langkah tindakan pertama, keadaan kelas, dan apa yang mulai dilihat oleh strategi dalam praktik. Jika mungkin mempertahankan pencarian

fakta dengan memantau tindakannya, langkah pertama diambil. Pada waktu langkah itu dilaksanakan, data baru mulai masuk, dan keadaan, tindakan, dan pengaruhnya dapat dideskripsikan dan dievaluasi. Tahap evaluasi ini menjadi peninjauan yang segar yang dapat dipakai untuk menyiapkan cara untuk perencanaan baru (Kemmis dkk., 1982: 6-7).

#### **D. Asesmen PTK PPG**

##### Komponen dan Kriteria Penilaian

| No | Komponen              | Aspek yang dinilai  | Bobot (%) |
|----|-----------------------|---|-----------|
| 1  | Perencanaan Penilaian | a. Relevansi topik dengan permasalahan kelas<br>b. Relevansi topik dengan Road Map<br>c. Penelitian PPG<br>d. Topik bersifat inovatif dan mengandung novelty<br>e. Kelengkapan instrumen penelitian yang akan digunakan | 20%       |
| 2  | Pelaksanaan PTK       | a. Implementasi tindakan yang sistematis<br>b. Keselarasan tindakan dengan rencana  | 25%       |

|   |                           |   |     |
|---|---------------------------|---|-----|
|   |                           | c. Kemampuan mengatasi kendala lapangan   |     |
| 3 | Pengelolaan Data          | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketepatan metode analisis data</li> <li>b. Kejelasan dalam interpretasi hasil 20%</li> <li>c. Kesesuaian hasil dengan tujuan penelitian</li> </ul>  | 20% |
| 4 | Laporan PTK               | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur dan sistematika laporan</li> <li>b. Kejelasan dalam menjelaskan proses dan hasil</li> <li>c. Relevansi simpulan dan rekomendasi</li> </ul> | 20% |
| 5 | Penyusunan Artikel Ilmiah | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesesuaian format dengan standar ilmiah</li> <li>b. Kejelasan abstrak, pendahuluan, dan hasil</li> </ul>  | 15% |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  | c. Kualitas analisis dan kontribusi artikel<br>d. Kesesuaian jurnal yang akan dituju |  |
|--|--|--|--|

### Rubrik Penilaian

#### 1. Perencanaan Penelitian (20%)

- 4: Topik sangat relevan, tujuan jelas, dan instrumen lengkap.
- 3: Topik relevan, tujuan jelas, dan instrumen sebagian besar sesuai.
- 2: Topik kurang relevan, tujuan kurang terarah, dan instrumen terbatas.
- 1: Topik tidak relevan, tujuan tidak jelas, dan instrumen tidak tersedia.

#### 2. Pelaksanaan PTK (25%)

- 4: Tindakan sistematis, sepenuhnya sesuai rencana, kendala ditangani dengan sangat baik.
- 3: Tindakan sesuai rencana, kendala sebagian besar dapat diatasi.
- 2: Tindakan kurang terarah, kendala sulit diatasi.
- 1: Tindakan tidak sesuai rencana, banyak kendala tidak terselesaikan.

#### 3. Pengolahan Data (20%)

- 4: Analisis data sangat tepat, interpretasi hasil sangat jelas.
- 3: Analisis data tepat, interpretasi hasil cukup jelas.
- 2: Analisis data kurang tepat, interpretasi hasil kurang jelas.
- 1: Analisis data tidak tepat, interpretasi hasil tidak jelas.

#### 4. Laporan PTK (20%)

- 4: Struktur sangat rapi, proses dan hasil dijelaskan dengan sangat baik.
- 3: Struktur rapi, proses dan hasil dijelaskan dengan baik.
- 2: Struktur kurang rapi, penjelasan proses dan hasil terbatas.
- 1: Struktur tidak rapi, proses dan hasil tidak jelas.

#### 5. Penyusunan Artikel Ilmiah (15%)

- 4: Artikel sesuai format, analisis berkualitas tinggi, kontribusi sangat signifikan.
- 3: Artikel sesuai format, analisis cukup berkualitas, kontribusi signifikan.

2: Artikel kurang sesuai format, analisis kurang berkualitas, kontribusi terbatas.

1: Artikel tidak sesuai format, analisis buruk, kontribusi tidak ada.

Skor dan Kategori

- 86-100: Sangat Baik
- 71-85: Baik
- 56-70: Cukup
- $\leq 55$ : Kurang

**BAB III**  
**PROSEDUR PENYUSUNAN**  
**LAPORAN PTK DAN ARTIKEL**

**Pedoman Penulisan Laporan PTK PPG**

Laporan PTK disusun dengan mengacu pada format sebagai berikut:

A. Judul

B. Bab I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Pembatasan Masalah
4. Rumusan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian

C. Bab II. KAJIAN TEORI

1. Kajian Teori
2. Penelitian Yang Relevan
3. Kerangka Berpikir
4. Hipotesis Tindakan

D. Bab III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Setting Penelitian
2. Subyek Penelitian
3. Sumber Data
4. Teknik dan Alat Pengumpul Data
5. Validasi Data
6. Analisis Data
7. Indikator Kinerja
8. Prosedur Tindakan

## E. BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil
2. Pembahasan

## F. BAB V. PENUTUP

1. Kesimpulan
2. Saran

## G. JADWAL PENELITIAN

## H. RINCIAN BIAYA PENELITIAN

## I. DAFTAR PUSTAKA

## J. LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Dokumentasi

Contoh:

Berikut adalah ringkasan sistematis dan contoh berdasarkan poin-poin yang Anda sampaikan,

dengan revisi dan contoh relevan untuk penelitian tindakan kelas (PTK)

### 1. Judul PTK

Ketentuan Penulisan Judul:

- Maksimal 20 kata.
- Berisi:
  - a. Masalah yang diteliti atau peningkatan yang diharapkan.
  - b. Jenis tindakan yang dilakukan.
  - c. Subjek, tempat, dan waktu penelitian.

Contoh Judul PTK untuk Pendidikan Bahasa Indonesia:

1. Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Lubuklinggau Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Optimalisasi Media Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2023/2024.

### 2. Latar Belakang Masalah

Komponen yang Perlu Dijelaskan:

- Kondisi ideal yang diharapkan (misalnya, siswa mampu memahami konsep nilai kebahasaan).
- Kondisi nyata yang terjadi (misalnya, rendahnya perhatian siswa pada pembelajaran Numerasi).
- Penyebab masalah (misalnya, metode pembelajaran monoton)
- Data pendukung masalah (hasil observasi, wawancara, atau angket).
- Solusi yang ditawarkan (misalnya, penerapan metode inovatif).
- Kelebihan solusi yang diusulkan (efektif, relevan dengan kebutuhan siswa).

Contoh Latar Belakang:

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MA Negeri 2 Kota Lubuklinggau menunjukkan kurangnya motivasi siswa dalam memahami nilai-nilai bahasa. Berdasarkan hasil observasi, hanya 50% siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebabnya adalah metode ceramah yang digunakan guru tidak menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode role playing untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebahasaan.

### 3. Rumusan Masalah

Ketentuan:

- Ditulis dalam bentuk pertanyaan.
- Spesifik, operasional, dan relevan dengan judul.

Contoh Rumusan Masalah:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode role playing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman nilai literasi siswa ?
2. Apakah metode role playing dapat meningkatkan pemahaman nilai literasi siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau?
3. Apa kendala dan solusi dalam penerapan metode role playing untuk meningkatkan pemahaman nilai literasi siswa?

### 4. Tujuan Penelitian

Ketentuan:

Tujuan menjawab rumusan masalah.

Contoh Tujuan Penelitian:

1. Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan metode role playing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman nilai literasi siswa.

2. Mengukur peningkatan pemahaman nilai literasi siswa setelah diterapkannya metode role playing.
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam penerapan metode role playing.

## 5. Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoritis:

Memberikan sumbangan konsep bagi pengembangan strategi pembelajaran literasi.

### Manfaat Praktis:

1. Bagi Siswa: Membantu siswa memahami dan menerapkan nilai literasi bahasa Indonesia.
2. Bagi Guru: Memberikan alternatif metode pembelajaran yang efektif.
3. Bagi Sekolah: Meningkatkan kualitas pendidikan berbasis nilai agama.

## 6. Kajian Teori

### Komponen Utama Kajian Teori:

1. Definisi dan konsep variabel penelitian (misalnya, metode role playing, nilai literasi).
2. Penelitian terdahulu yang relevan.
3. Kerangka berpikir.

### Sub Kajian untuk Judul PTK:

Judul: Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Nilai Literasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau

- Hakikat Nilai Literasi.
- Metode Role Playing dalam Pembelajaran.
- Implementasi Pembelajaran Literasi Berbasis Role Playing.

## 7. Metode Penelitian

### Komponen yang Dijelaskan:

1. Tempat dan Waktu: MTs Al-Hidayah, Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Subjek: Siswa kelas VIII.
3. Data dan Sumber Data: Observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.
4. Teknik Pengumpulan Data:
  - a. Observasi partisipatif.
  - b. Tes pemahaman siswa.
  - c. Angket motivasi belajar.
5. Uji Validitas Data: Triangulasi metode dan sumber data.

6. Prosedur Penelitian: Mengikuti model siklus PTK (Kemmis dan McTaggart):

- a. Perencanaan: Penyusunan skenario role playing.
- b. Pelaksanaan: Implementasi metode role playing.
- c. Observasi: Mencatat aktivitas siswa.
- d. Refleksi: Mengevaluasi keberhasilan tindakan.

8. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komponen:

- Perbandingan data awal dan hasil tiap siklus.
- Grafik atau tabel peningkatan hasil belajar siswa.
- Analisis dampak penerapan metode terhadap siswa.

Contoh:

- Siklus I: 60% siswa menunjukkan peningkatan pemahaman literasi.
- Siklus II: 85% siswa menunjukkan peningkatan signifikan.

9. Penutup

Kesimpulan:

Merangkum hasil penelitian, seperti efektivitas metode role playing dalam meningkatkan pemahaman nilai literasi

Saran:

1. Guru disarankan menggunakan metode role playing untuk pembelajaran Literasi.
2. Sekolah dapat menyediakan pelatihan bagi guru untuk mengoptimalkan strategi pembelajaran.

10. Daftar Pustaka

Gunakan Format APA:

- Al-Ghazali, I. (2023). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Republika.
- Suprijono, A. (2022). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAI*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

11. Lampiran

Komponen Lampiran:

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Lembar observasi.
3. Foto atau dokumentasi kegiatan.
4. Hasil angket siswa.

## **B. Pedoman Penulisan Artikel PTK**

**Title Ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia [Arial, 11pt]**

**Author1, Author2 [ Arial, 11pt]**

**Institution1, Institution2 [Arial, 11pt]**

**e-mail**

**Article History**

**accepted xx/xx/xxx approved xx/xx/xxx published xx/xx/xxx**

**Abstract**

Ditulis dalam Bahasa Inggris dan Indonesia, maksimal 150 kata, font Arial 10pt, spasi

1. Abstrak menguraikan latar belakang, tujuan, metode penelitian (jika penelitian), hasil kajian atau penelitian, dan simpulan.

**Keywords:** Kata kunci 3-5 kata dengan tanda pisah koma (,) [10pt]

**Abstrak**

Abstrak dalam bahasa Indonesia mengikuti kaidah dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

**Kata kunci:** Kata kunci 3-5 kata dengan tanda pisah koma (,) [10pt]

### **PENDAHULUAN**

Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, font Arial 11pt, spasi 1. Bagian pendahuluan sebanyak 500-1000 kata. Pada bagian pendahuluan, diuraikan permasalahan yang menjadi latar belakang kajian atau penelitian, diantaranya dapat mendeskripsikan fenomena permasalahan yang diamati, kondisi nyata yang diperoleh yang dapat ditunjang dengan beberapa teori. Bagian selanjutnya dapat dipaparkan data-data ataupun fakta-fakta yang mendukung penelitian maupun gagasan pemikiran. Kemudian dapat dipaparkan rumusan masalah dan tujuan dilakukannya penelitian. Literatur dapat dituliskan secara terintegrasi pada bagian ini. Penulisan literatur dapat dituliskan nama dan tahun sebagai berikut, Hopkins (2008) menyatakan bahwa....., atau Classroom Research adalah.....(Hopkins, 2008).

### **METODE**

Bagian ini disajikan jika artikel merupakan hasil penelitian (hasil kajian tidak perlu menyajikan bagian ini). Bagian ini disajikan maksimal 200 kata. Bagian ini dipaparkan

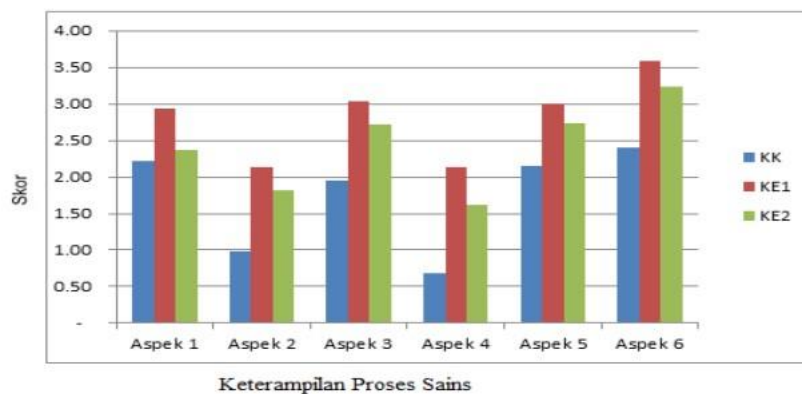
pendekatan dan/atau metode penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik analisi data yang digunakan.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini sebanyak 1000-2000 kata. Pada bagian pembahasan, diuraikan hasil kajian/penelitian dan hubungannya dengan kerangka teori atau kajian empirik terdahulu. Pada bagian ini dapat menyertakan tabel dan gambar secara ringkas. Contoh penyajian tabel dan gambar sebagai berikut.

**Tabel 1. Rata-rata Skor Observasi Keterampilan Proses**

| Aspek             | Skor Rata-rata |      |      |
|-------------------|----------------|------|------|
|                   | KE1            | KE2  | KK   |
| Mengamati         | 2.94           | 2.38 | 2.21 |
| Mengelompokkan    | 2.14           | 1.82 | 0.99 |
| Menerapkan        | 3.04           | 2.72 | 1.95 |
| Meramalkan        | 2.13           | 1.61 | 0.68 |
| Menafsirkan       | 3.00           | 2.73 | 2.15 |
| Mengkomunikasikan | 3.58           | 3.24 | 2.39 |



**Gambar 1. Hasil Observasi Keterampilan Proses Sains**

### SIMPULAN

Bagian ini maksimal 200 kata. Menyajikan simpulan hasil kajian/penelitian, implikasi serta rekomendasi lebih lanjut yang menjadi prospek kajian/penelitian berikutnya.

### DAFTAR PUSTAKA

Literatur yang digunakan 50% menggunakan literatur berasal dari jurnal nasional dan internasional maksimal 10 tahun terakhir. Tata cara penulisan daftar mengikuti aturan APA. APA merupakan kependekan dari American Psychological Association, sehingga APA Styles merupakan salah satu bentuk sitasi yang dikeluarkan oleh organisasi APA terutama untuk bidang psikologi dan sosial. Beberapa ciri gaya penulisan sitiran dari APA

Styles adalah: (1) Daftar Pustaka diurutkan alfabetis berdasarkan Nama Belakang Penulis atau Judul apabila tidak ada penulis; (2) Nama depan penulis ditulis sebagai inisial; (3) Apabila ada penulis sama dalam daftar pustaka ditulis berurutan dari tahun yang paling lama; (4) Bisa ditambahkan huruf a, b, c setelah tahun.

Beberapa contoh sebagai berikut:

Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.

Johnson, B. & Christensen, Larry. (2012). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches* (4th ed). London: SAGE Publication Ltd.

Hakim, C.. (2016, Juni 16). Kode Morse THR. Kompas Online. Diakses dari <http://www.kompas.com>

Young, R.F. (2007). *Crossing Boundaries in Urban Ecology* (Doctoral Dissertation). Tersedia dari Proquest Dissertation & Theses Database.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2011). *Peraturan Mendiknas tentang Satuan Pengawasan Internal* (Permendiknas Nomor 47 tahun 2011). Jakarta: Penulis